

PROGRAM SANISCARA MAPRANI SEBAGAI MEDIA MENUMBUH KEMBANGKAN KARAKTER SISWADI SMP NEGERI 1 BANGLI

Oleh:

¹Putu Gede Gama

¹ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
e-mail : [¹gede.gama@gmail.com](mailto:gede.gama@gmail.com)

Article Received: 20 Juni 2025 ; Accepted: 24 September 2025 ; Published: 1 Oktober 2025

Abstract

Character education is one of the important aspects of the education system in Indonesia. In the era of globalization, where cultural and ethical values are often eroded by the unstoppable flow of information, character education becomes very relevant to form a person of excellence and integrity. One of the programs at SMP Negeri 1 Bangli that can be implemented as a medium for developing student character is the Saniscara Maprani program. This study aims to obtain accurate information and an objective picture of the Saniscara Maprani program. The data collection methods used are: observation, interviews, literature studies and documentation studies. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis method. The results showed (1) The implementation of the Saniscara Maprani program is the preparation, implementation and evaluation of the Saniscara Maprani program (2) The function of the Saniscara Maprani program is as an expression of gratitude to Sang Hyang Widhi Wasa, maintaining harmonious relationships among the extended family of SMP Negeri 1 Bangli, for the formation of student character and for the formation of a positive school culture. (3) The implications of the Saniscara Maprani program are: the growth of students' character, increasing students' awareness to carry out their religious teachings, increasing students' concern for the environment, creating a positive school culture and creating good character of students in the school and community environment.

Keywords: Saniscara Maprani, Media for Developing, Students` Character.

I. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun karakter dan peradaban bangsa. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan



bahwa pendidikan tidak hanya merupakan proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral bangsa.

Pendidikan Nasional juga berfungsi sebagai alat untuk mewariskan dan mengembangkan budaya bangsa. Hal ini penting untuk menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang relevan. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat, seiring dengan berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda. Karakter merupakan cerminan dari sikap, perilaku, dan nilai-nilai seseorang. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang akan menuntun individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Namun, terlepas dari upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah, masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan pendidik, peserta didik, dan orang tua. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya sekedar tambahan materi pelajaran, tanpa menyadari bahwa karakter terbentuk melalui proses yang lebih dalam, termasuk keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghadirkan spiritual yang ideal. Foerster seorang ilmuwan

pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku (Doni Koesama, 2010:36).

Pendidikan karakter juga tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya lokal. Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat sangat penting untuk dipertahankan dan diperkuat dalam proses pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal tersebut ke dalam pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari begitu banyak budaya lokal yang ada di Bali salah satunya adalah tradisi maprani yang dilakukan oleh masyarakat Bali ketika ada odalan atau upacara dewa yadnya di sebuah pura. Maprani merupakan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun di kalangan masyarakat Bali. Tradisi maprani ini dapat memupuk rasa kebersamaan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan siswanya pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mendidik siswanya untuk memiliki karakter baik dan mencintai tradisi budayanya. SMP Negeri 1 Bangli memiliki beberapa Program Unggulan Sekolah salah satunya

adalah program Saniscara Maprani yang termasuk ko-kurikuler yang merupakan satu dari tiga program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dimuat dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017. Kegiatan kokurikuler memiliki manfaat bagi siswa yaitu menumbuhkan serta mengembangkan karakter yang baik untuk perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan yang peneliti paparkan sebelumnya, kegiatan maprani biasanya dilakukan di suatu pura oleh masyarakat di Bali, namun di SMP Negeri 1 Bangli yang merupakan sekolah formal juga memiliki program yang bernama Saniscara Maprani. Peneliti ingin mengetahui lebih dekat bagaimanakah maprani di sekolah ini yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan karakter siswa dengan mengajak siswa untuk terlibat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada karakter. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti program Saniscara Maprani yang merupakan salah satu media yang digunakan untuk menumbuh kembangkan karakter siswa. Dengan latar belakang di atas, maka penulis menilai perlu untuk mengamati program Saniscara Maprani ini secara lebih dekat sehingga dapat dipaparkan bagaimana Program Saniscara Maprani dilaksanakan sebagai media untuk menumbuh kembangkan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang terkait dengan Program Saniscara Maprani ini sebagai Media untuk Menumbuh Kembangkan Karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah pelaksanaan program Saniscara Maprani sebagai media untuk menumbuh kembangkan karakter siswa di

SMP Negeri 1 Bangli? 2. Apakah fungsi program Saniscara Maprani sebagai media untuk menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli? 3. Bagaimanakah implikasi penerapan program Saniscara Maprani sebagai media untuk menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli? Di dalam penelitian ini penulis mengimplementasikan beberapa teori sebagai dasar seperti teori behavioristik, teori fungsionalisme struktural dan teori motivasi.

II. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena digunakan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti. Sumber data dalam penelitian berkaitan dengan subjek penelitian yang menjadi informan atau sumber untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian Data sekunder dari penelitian ini untuk mendukung penelitian itu sendiri, yaitu informasi yang diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang digabungkan dan dikombinasikan menjadi satu, agar bisa mendapatkan data kongkret.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Sekolah Saniscara Maprani di SMPN 1 Bangli

Program Saniscara Maprani adalah salah satu program yang ada di SMP Negeri 1 Bangli yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan mengadakan tradisi Maprani setiap 1 minggu sekali tepat pada hari Sabtu, sehingga diistilahkan dengan Saniscara Maprani yang dilaksanakan di halaman

sekolah. Dalam program Saniscara Maprani, seluruh warga sekolah membawa makanan dari rumah. Makanan yang dibawa berupa makanan sehat yang sudah dimasak oleh orang tua atau siswa itu sendiri supaya diketahui cara memasaknya, bahan-bahan makanannya, serta dengan hal ini diharapkan akan lebih mendekatkan hubungan siswa dengan keluarganya.

3.1.1 Persiapan Program Saniscara Maprani

Kegiatan diawali dengan pembersihan lingkungan sekolah yang merupakan salah satu kegiatan yang diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah serta membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama di antara siswa, sekaligus mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

3.1.2 Pelaksanaan Program Saniscara Maprani

Pelaksanaan program Saniscara Maprani diawali dengan dilaksanakan Puja Tri Sandya yang dipimpin oleh osis bidang ketakwaan. Puja Tri Sandya adalah doa dalam bentuk mantra yang disuarakan dengan bait-bait yang dilantunkan sebagai cara untuk menghubungkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Sudiada, 2022). Pelaksanaan Puja Tri Sandya juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangli di pagi dan siang hari. Pada hari Senin sampai Jumat pelaksanaannya dilaksanakan di dalam kelas sedangkan pada hari Sabtu di pagi hari dilaksanakan bersama semua warga sekolah di halaman sekolah. Hal pertama yang dilakukan adalah semua warga sekolah mencari tempat yang nyaman untuk melaksanakan program Saniscara Maprani agar kegiatan Maprani ini bisa berlangsung

dengan baik. Setelah itu semua warga sekolah melakukan Puja Tri Sandya dan doa sesuai kepercayaan masing-masing. Setelah itu semua warga sekolah membuka makanan yang mereka bawa dan dilanjutkan dengan menghaturkan makanan tersebut kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai wujud syukur warga sekolah atas anugrahnya.

Doa menjelang makan

“Om Ang kang kasol kaya isana ya namah, svasti-svasti sarva deva bhuta sukha, pradhana purusa sang yoga ya namah”

Artinya: Ya Hyang Widhi, yang bergelar Isana, hamba persembahkan seluruh makanan ini dihadapan-Mu, semoga semua makhluk berbahagia.

Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa memulai makan.

“Om Anugraha Amertadi sanjivani ya namah svaha”

Artinya: Ya Hyang Widhi, semoga makanan ini menjadi penghidupan hamba lahir bathin yang suci.

Kegiatan selanjutnya yaitu seluruh warga sekolah makan bersama atau Maprani bersama. Pada kegiatan ini semua warga sekolah makan bersama dengan tertib dan dengan rasa syukur.

Ketika acara makan bersama selesai dilanjutkan dengan doa selesai makan.

“Om Dhirgayur astu, avighnam astu subham astu

Om Sriyam bhavantu, purnam bhavantu, ksama sampurna ya namah svaha”

Artinya: Ya Hyang Widhi, semoga makanan yang telah masuk ke dalam badan

hamba memberi kekuatan, keselamatan, panjang umur dan tak kena halangan apapun. Demikian pula agar hamba mendapatkan kebahagiaan dan suka cita dengan sempurna. (PHDI, 2012 :11)

3.1.3 Evaluasi Program Saniscara Maprani

Setelah seluruh rangkaian pelaksanaan program Saniscara Maprani selesai, dilanjutkan dengan ceramah berupa evaluasi pelaksanaan program oleh salah satu guru agama Hindu atau kepala sekolah. Dalam evaluasi tersebut dinyatakan bahwa program telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Kegiatan dalam pelaksanaan program ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Banyak siswa yang menunjukkan perubahan sikap yang lebih religius dalam kesehariannya. Selain itu, kegiatan bersih-bersih lingkungan telah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga siswa semakin aktif dalam menjaga kebersihan sekolah. Berikutnya setelah acara Saniscara Maprani selesai dilanjutkan dengan mengadakan pembersihan tempat maprani agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman. Setelah itu seluruh siswa kembali ke kelasnya masing-masing dan melanjutkan pembelajaran.

3.2 Fungsi Program Saniscara Maprani sebagai Media untuk Menumbuhkan Kembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli.

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2007:335) adalah merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013) definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun

pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Zainal (2011), yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Setiap program yang dilakukan tentunya memiliki suatu fungsi, begitupula dengan pelaksanaan program Saniscara Maprani di SMP Negeri 1 Bangli tentunya memiliki suatu fungsi. Namun berdasarkan data yang terkumpul, pelaksanaan program Saniscara Maprani sebagai Media Menumbuhkan Kembangkan Karakter Siswa mempunyai beberapa fungsi yaitu:

3.2.1 Saniscara Maprani Memiliki Fungsi sebagai Ungkapan Puji Syukur Kehadapan Sang Hyang Widhi Wasa.

Puji syukur adalah ungkapan rasa terima kasih dan penghormatan yang mendalam atas segala anugerah yang diberikan. Ini mencerminkan pengakuan bahwa semua yang dimiliki, seperti kesehatan, keluarga, dan rejeki, berasal dari Sang Hyang Widhi Wasa. Ungkapan ini juga menciptakan keterhubungan spiritual antara manusia dengan penciptanya, serta mengingatkan akan keterbatasan manusia. Selain itu, puji syukur mendorong manusia untuk berbagi dengan sesama, sebagai wujud nyata rasa terima kasih. Secara keseluruhan, puji syukur adalah sikap hidup yang mencerminkan penghargaan dan komitmen untuk menjalani kehidupan dengan baik, penuh rasa syukur dan kesadaran. Dengan mengucapkan puji syukur, manusia mengakui bahwa semua yang dimiliki, termasuk makanan, merupakan hasil dari karunia Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat sekali proses bertumbuh kembangnya karakter siswa (Observasi, 23 November 2024). Pelaksanaan program Saniscara Maprani yaitu sebelum dan sesudah makan semua warga sekolah



melaksanakan doa sebagai wujud rasa syukur atas anugerah yang dilimpahkan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang dipimpin oleh salah satu anggota OSIS bidang ketakwaan. Selain itu siswa juga membagi dan menukar makanan yang mereka bawa dari rumah dengan temannya. Hal ini dapat mengungkapkan kalau siswa di SMP Negeri 1 Bangli senang berbagi dengan sesama, mengingat bahwa tidak semua orang beruntung mendapatkan makanan sesuai yang mereka inginkan.

3.2.2 Menjaga Hubungan Harmonis Antar Sesama Keluarga Besar SMP Negeri 1 Bangli.

Menjaga hubungan yang harmonis adalah upaya untuk menciptakan dan mempertahankan interaksi positif antar individu atau kelompok. Hubungan ini ditandai dengan saling pengertian, komunikasi yang baik, dan rasa hormat satu sama lain. Dalam konteks keluarga, pertemanan atau lingkungan kerja, hubungan yang harmonis dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi. Untuk mencapai hubungan yang harmonis, penting untuk menerapkan beberapa prinsip, seperti empati, kejujuran, dan keterbukaan. Empati memungkinkan kita untuk memahami perspektif orang lain, sementara kejujuran membangun kepercayaan. Keterbukaan dalam komunikasi mendorong terjadinya dialog yang konstruktif, di mana semua pihak merasa didengar. Secara keseluruhan, menjaga hubungan yang harmonis tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif. Dengan hubungan yang harmonis, kita dapat saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan program Saniscara Maprani dapat dilihat semua warga sekolah duduk di halaman sekolah. Guru dan pegawai berbaur bersama siswa. Guru yang menjadi wali kelas duduk bersama siswa binaannya. Siswa dan guru

yang non Hindu juga bersama-sama melaksanakan program ini. Dari hal ini dapat kita nyatakan bahwa semua warga sekolah menganggap bahwa mereka memiliki posisi yang setara. Hal ini juga dapat kita simpulkan bahwa semua warga sekolah saling menghargai dan saling menghormati.

3.2.3 Program Saniscara Maprani berfungsi untuk Pembentukan Karakter Siswa.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan disekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi siswa yang berkarakter baik. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli Sutresna. Bahwa fungsi dilaksanakannya program sekolah Saniscara Maprani adalah untuk membentuk karakter siswa yang baik dimana mereka memiliki pembiasaan positif dengan makan dalam kebersamaan tanpa membedakan teman serta saling menghargai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dicermati bahwa di SMP Negeri 1 Bangli program Saniscara Maprani ini berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang baik. Salah satu karakter yang tumbuh adalah toleransi, dimana semua siswa melaksanakan program ini tanpa melihat latar belakang mereka dari ras, suku atau agama. Dalam program ini mereka bersama-sama melaksanakannya dan menjadikan program ini sebagai pembiasaan yang positif. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari pelaksanaan program Saniscara Maprani dapat dilihat bahwa sekolah ingin mewujudkan rasa



kebersamaan dan kekeluargaan di sekolah dengan cara makan bersama tanpa melihat perbedaan seperti ras, suku, agama dan lainnya supaya rasa kebersamaan dan kekeluargaan dapat terwujud.

3.2.4 Program Saniscara Maprani Berfungsi Untuk Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah merupakan suatu pola yang memiliki asumsi dasar tentang perkembangan suatu kelompok belajar saat belajar mengatasi masalah yang dianggap valid. Menurut Virgustina (2019) pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik dan positif. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, para pendidik merasa nyaman dengan lingkungan sekolah tersebut, sehingga kualitas pengelolaan pembelajaran meningkat (Agustini, 2015). Mulyasa (2014) pendidikan karakter merupakan proses yang terus menerus dan tanpa henti yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas secara berkesinambungan yang diwujudkan dalam perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Proses pendidikan didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosio-kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Hal ini sama dengan penuturan dari waka kurikulum dan guru Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Bangli Widiadnyana. Beliau menyatakan bahwa melalui Program Saniscara Maprani, akan terbentuk budaya sekolah yang positif. Nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang melalui Program Saniscara Maprani yang merupakan kegiatan pembiasaan secara konsisten akan membentuk

lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa. Hal ini berdampak positif pada prestasi akademik, keterampilan, dan pembentukan karakter siswa. (Wawancara 23 November 2024) Berdasarkan wawancara tersebut dapat dicermati bahwa program Saniscara Maprani berfungsi untuk membentuk budaya sekolah yang positif. Nilai-nilai positif bertumbuh dan berkembang dari pelaksanaan program Saniscara Maprani seperti: Membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti, religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan gotong royong.

3.2.5 Mengenalkan dan Mengajak Siswa untuk Melaksanakan Tradisi Maprani Agar Tetap Lestari.

Mengenalkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan tradisi yang ada sangat penting dalam upaya melestarikan budaya. Tradisi merupakan warisan nenek moyang yang mengandung nilai, norma, dan kepercayaan yang sudah ada sejak lama. Dengan memahami dan menjalankan tradisi, siswa dapat belajar tentang identitas budaya mereka, meningkatkan rasa kebanggaan, dan mempererat ikatan sosial dalam masyarakat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Bangli Purnama. Bahwa Saniscara Maprani juga untuk melestarikan budaya adiluhung yang diwariskan oleh nenek moyang. Kegiatan ini juga mengajak siswa sebagai generasi muda untuk ikut terlibat, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang sudah ada. Dengan dilaksanakannya program Saniscara Maprani, tradisi luhur ini tetap lestari dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Bali, melestarikan budaya untuk masa depan. (Wawancara 16 November 2024) Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dicermati bahwa di SMP Negeri 1 Bangli program ini berfungsi untuk melestarikan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang



atau leluhur. Melibatkan siswa dalam kegiatan ini sangat penting, agar siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang ada. Dengan program Saniscara Maprani, tradisi luhur ini tidak hanya tetap lestari, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Bali, memastikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut dapat diwariskan dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa di SMP Negeri 1 Bangli sudah sangat mengetahui bagaimana pelaksanaan program ini. Siswa juga sudah dapat melaksanakannya dengan sangat baik dan siswa juga sudah dapat mengucapkan doa yang digunakan dalam program ini dengan sangat lancar dan benar. Dari hal tersebut dapat dinyatakan kalau fungsi dari program ini untuk mengenalkan dan mengajak siswa untuk melestarikan tradisi maprani adalah hal yang sudah tepat dilakukan dan sudah dapat dilihat kalau program ini sudah berhasil dengan baik.

3.3 Implikasi dari Penerapan Program Saniscara Maprani sebagai Media Menumbuh Kembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli.

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal (2007: 290) Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya akan menghasilkan suatu implikasi, begitupula dengan pelaksanaan

Program Saniscara Maprani sebagai media menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli tentunya akan menghasilkan suatu implikasi. Namun berdasarkan data yang terkumpul, pelaksanaan program Saniscara Maprani memberikan implikasi positif terhadap pertumbuhan kembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Berdasarkan yang dikatakan oleh guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Bangli Sukresna. Bahwa program Saniscara Maprani adalah suatu program yang dibuat oleh sekolah dengan maksud agar memperoleh implikasi positif. Jika siswa telah bisa melaksanakan program ini dengan baik, maka karakter - karakter positif siswa akan tercipta dalam hidupnya, sehingga dengan pelaksanaan program Saniscara Maprani implikasi positifnya sangat jelas seperti, meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya makanan sehat, meningkatkan kesadaran akan lingkungan sehingga mereka selalu menggunakan tempat makan dan botol minum isi ulang. Itu artinya siswa telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan program dengan baik. Dengan begitu berarti karakter positif pada siswa menjadi bertumbuh dan berkembang. (Wawancara 11 November 2024). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka program Saniscara Maprani sebagai media menumbuh kembangkan karakter siswa menghasilkan implikasi positif terhadap pertumbuhan kembangan karakter siswa, hal tersebut tercermin dari perilaku siswa di SMP Negeri 1 Bangli yang menunjukkan perilaku baik, sebagai cerminan dari karakter positif dalam dirinya. Implikasi positif dari pelaksanaan Program Saniscara Maprani terhadap pertumbuhan kembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Bertumbuh Kembangnya Karakter Siswa

Salah satu implikasi dari adanya pelaksanaan program Saniscara Maprani di

SMP Negeri 1 Bangli yaitu karakter siswa menjadi bertumbuh dan berkembang. Bertumbuh kembangnya karakter siswa dapat dilihat dari perilakunya, karena perilaku mencerminkan karakter yang ada dalam dirinya dari yang awalnya tidak peduli menjadi peduli tanpa disuruh. Dari yang awalnya sudah memiliki karakter baik, berkembang lagi menjadi siswa yang lebih peduli. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Saniscara Maprani di SMP Negeri 1 Bangli menjadi media dalam menumbuhkan kembangkan karakter siswa, sehingga siswa memiliki pegangan dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan program Saniscara Maprani yang ada di sekolahnya. Oleh karena itu, siswa tidak mudah mendapatkan pengaruh-pengaruh negatif nantinya yang dapat menggeser karakter baik yang telah tertanam di dalam dirinya. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli Sutresna. Bahwa implikasi pelaksanaan program Saniscara Maprani terhadap karakter siswa yang dapat di lihat secara langsung yaitu pada perilakunya di sekolah. Dari siswa yang dulunya tidak peduli dengan lingkungan, menjadi peduli, misalnya dalam hal sederhana seperti menggunakan kotak makan dan botol minuman isi ulang. (Wawancara 16 November 2024). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dicermati bahwa di SMP Negeri 1 Bangli program Saniscara Maprani memberikan implikasi positif terhadap pertumbuhan kembangan karakter siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 18 nilai pendidikan karakter tersebut hanya 7 karakter yang tumbuh dan berkembang melalui pelaksanaan program Saniscara Maprani sebagai media menumbuhkan kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Pertumbuh kembangan karakter baik yang telah ada dalam diri siswa di SMP Negeri Bangli ditandai dengan perilakunya, yang mana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa telah

melaksanakan program Saniscara Maprani dengan baik.

3.3.2 Meningkatnya Kesadaran Siswa untuk Menjalankan Ajaran Agamanya

Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat memberikan implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya. Melalui Program Saniscara Maprani yang berkaitan dengan keagamaan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agamanya, serta mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran mendalam tentang ajaran agama dan kegiatan keagamaan, siswa dapat membangun fondasi keyakinan yang kokoh. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, sehingga mampu mengintegrasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini ditunjukkan dari perilaku siswa seperti melakukan Puja Tri Sandya, berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengucapkan salam Om Swastiastu setiap bertemu dengan orang . Mereka mengembangkan kesadaran yang mendalam akan pentingnya melaksanakan ajaran agama dan menjalankan kewajiban religius dengan tulus. Berdasarkan penuturan dari guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli Sutresna. Berdasarkan hasil wawancara dapat dicermati bahwa pemahaman siswa akan program Saniscara Maprani ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk senantiasa menjalankan ajaran agamanya sebagai upaya mendekatkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Program Saniscara Maprani berkaitan dengan nilai karakter religius pada siswa, yang mana setiap orang yang beragama pasti memiliki karakter religius karena karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,



menunjukkan sikap toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Setiap orang beragama juga pasti memiliki kepercayaan pada ajaran agamanya dan Tuhannya. Oleh karena itu melalui program Saniscara Maprani ini, siswa diajarkan untuk senantiasa pengimplementasian ajaran-ajaran agamanya dengan baik. Dengan begitu, maka keyakinan dan baktinya kepada Tuhannya akan meningkat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa terbiasa melaksanakan kegiatan Mebanten rutin di sekolah, mengucapkan salam Om Swastiastu ketika bertemu dengan guru, pegawai dan tamu yang berkunjung ke sekolah, melaksanakan doa sebelum dan sesudah makan dan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesadaran untuk menjalankan ajaran agamanya sehingga karakter religius siswa menjadi tumbuh dan berkembang. (Observasi 30 November 2024).

3.3.3 Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

Meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dicapai melalui berbagai upaya di sekolah dan salah satunya adalah dengan program Saniscara Maprani. Kita sebagai makhluk hidup tidak dapat lepas dari alam karena alam menyediakan segala kebutuhan manusia. Hidup manusia sangat bergantung dari alam, maka dari itu hendaknya manusia mampu merawat alam lingkungannya dengan baik, agar alam senantiasa menyediakan kebutuhan manusia secara berkesinambungan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan Program Saniscara Maprani di SMP Negeri 1 Bangli memberikan implikasi positif terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga siswa senantiasa mampu menjaga alam lingkungannya agar tetap lestari dengan mengurangi sampah plastik dengan menggunakan tempat makan dan minuman

yang tidak sekali pakai. Berdasarkan penuturan dari guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli Sutresna. Dengan adanya pelaksanaan program Saniscara Maprani, karakter peduli lingkungan pada siswa meningkat. Siswa mampu menjaga alam lingkungannya dengan baik, misalnya mereka tidak menghasilkan sampah seperti botol minuman karena mereka membawa botol minuman isi ulang begiti juga tempat makan yang tidak sekali pakai sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Itu juga bentuk dampak dari pembiasaan melalui program Saniscara Maprani Sutresna (Wawancara 30 November 2024). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dicermati bahwa, pembiasaan melalui pelaksanaan Program Saniscara Maprani dapat memberikan implikasi positif berupa peningkatan kepedulian siswa terhadap alam lingkungannya yang dimulai dari hal-hal kecil. Jika itu dibiasakan, maka karakter peduli lingkungan akan senantiasa melekat dalam diri siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, setelah siswa dibiasakan melakukan Program Saniscara Maprani, karakter peduli lingkungan siswa bertumbuh dan berkembang, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku siswa yang mencerminkan karakter peduli lingkungannya, siswa bertanggung jawab untuk selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Saniscara Maprani dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, sehingga karakter peduli lingkungan pada siswa menjadi bertumbuh dan berkembang.

3.3.4 Terciptanya Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. (Sukadari, 2020: 3). Budaya



sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Dengan kata lain, kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa konsep budaya sekolah sebagai suatu pendekatan lebih menekankan pada penghayatan segi-segi simbolik, tradisi, riwayat sekolah yang kesemuanya akan membentuk keyakinan, kepercayaan diri dan kebanggaan akan sekolahnya. Berdasarkan penuturan dari waka kurikulum dan guru Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Bangli Widiadnyana. Melalui Program Saniscara Maprani akan berimplikasi terciptanya budaya sekolah yang positif. Nilai-nilai positif yang bertumbuh dan berkembang melalui Program Saniscara Maprani yang merupakan kegiatan pembiasaan secara konsisten akan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa. Hal ini berdampak positif pada prestasi akademik, keterampilan, dan pembentukan karakter siswa. Widiadnyana, (Wawancara 23 November 2024) Berdasarkan wawancara tersebut dapat dicermati bahwa Program Saniscara Maprani memberikan implikasi berupa terciptanya budaya sekolah yang positif. Nilai-nilai positif berkembang dari pelaksanaan program Saniscara Maprani seperti: Membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti, religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, toleransi, kerja keras dan kreatif, Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan sekolah. Hal ini akan membentuk budaya sekolah yang lebih peduli dan saling menghargai. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan program Saniscara Maprani di SMP Negeri 1 Bangli yang merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari Sabtu telah menciptakan budaya sekolah yang positif. Program ini

dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga menjadi bagian dari rutinitas warga sekolah.

IV. SIMPULAN

. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pelaksanaan program Saniscara Maprani sebagai media menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli adalah (1) Pelaksanaan program Saniscara Maprani sebagai media menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli, terdiri dari 3 tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu persiapan program Saniscara Maprani yang diawali dengan siswa melaksanakan pembersihan di lingkungan sekolah, pelaksanaan program Saniscara Maprani, siswa melaksanakan Puja Tri Sandya dan doa sesuai kepercayaan warga sekolah, melaksanakan doa menghaturkan makanan sebagai ucapan puji syukur kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa, dilanjutkan dengan doa memulai makan dan doa selesai makan dan evaluasi program Saniscara Maprani, evaluasi pelaksanaan program oleh salah satu guru agama Hindu atau kepala sekolah yang menyatakan bahwa program telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. (2) Fungsi program Saniscara Maprani sebagai media untuk menumbuh kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu program Saniscara Maprani memiliki fungsi sebagai ungkapan puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi Wasa, menjaga hubungan harmonis antar sesama keluarga besar SMP Negeri 1 Bangli, program Saniscara Maprani berfungsi untuk pembentukan karakter siswa, program Saniscara Maprani berfungsi untuk pembentukan budaya sekolah yang positif dan mengenalkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan tradisi maprani agar tetap lestari (3) Implikasi dari penerapan program

Saniscara Maprani sebagai media menumbuhkan kembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu bertumbuh kembangnya karakter siswa, meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya, meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, terciptanya budaya sekolah yang positif dan terciptanya karakter positif siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Biddle, B. J. 1986. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.
- Alwi, Hasan dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agustini, S. (2015). Building Students Character Through Culture School. In: *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat.H.A. (2019) *Seni Tradisi dan Kreativitas dalam Kebudayaan Minangkabau Tradisional Art and Creativity in Minangkabau Culture: Musikolastika. Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Universitas Negeri Padang.
- Harun, dkk. (2019) *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Irham, dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan (Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran)*. Ar-Ruzz Media
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya :Media Sahabat Cendikia
- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: nMandar Maju.
- Koentjaraningrat. (1993) *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter : Jakarta PT Bumi Aksara Mudana*.
- I.W. (2021). *Nilai Tradisi nyepi di Bali*. *Jurnal Adat dan Budaya*



- PHDI, (2012) Doa/Mantra Sehari-Hari. Surabaya; Paramita.
- Sagala, Saiful. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, (2007). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudiada, I. P. A. (2022). Pelaksanaan Puja. Tri Sandya Di Desa Pakraman. Banyuseri. Jurnal Widya Sastra. Pendidikan
- Sati, L., R. Setiawati, S. Berliana Putri dan Mulyana. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: SEROJA.
- Sarkowi, S. (2020). Peran Generasi Milenial dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Museum di Kota Lubuklinggau. Jurnal Pendidikan Sejarah
- Sriwilujeng, (2017). Panduan Implementasi Penguatan Karakter. Esensi Erlangga Group
- Tim Penyusun, (2001). Panca Yadnya Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana Kehidupan Beragama. Pemerintah Daerah Tingkat I Bali
- Mulyasa. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter : Jakarta PT Bumi Aksara
- Maretha, N.K. (2019) Eksistensi Pelaksanaan Maprani Dalam Masyarakat Hindu di Dusun Tanah Embet Barat Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Sophia Dharma. Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat
- Nurani, (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital: EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Perjuangan Tasikmalaya
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun, (2001). Panca Yadnya Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana Kehidupan